

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN MANGGIS  
BULAN MARET**



**OLEH**

**I KADEK ARYA SEMARA DWIPA, S.Pd  
NO. REG. 18.05.19900311025**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2025**

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 3 Maret 2025  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Manggis



(I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19900311025

## DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
  - a. Pelayanan Beca Doa
  - b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  - d. Dll



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

---

**SURAT PERNYATAAN**  
**PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Eka Bhuana Jaya  
Alamat : Br. Adat Kauhan Desa Adat Pesedahan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Tunas Mekar  
Alamat : Br. Adat Karanganyar Desa Adat Nyuh Tebel  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Mekar Sari  
Alamat : Br. Adat Tauman Desa Adat Nyuh Tebel  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Yowana Wira Darma  
Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Nyuh Tebel  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Budhi Santi  
Alamat : Desa Adat Sengkidu  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
6. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Kanginan  
Alamat : Desa Adat Pesedahan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
7. Nama kelompok sasaran : Banjar adat Kauhan  
Alamat : Desa Adat Pesedahan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
8. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Tauman  
Alamat : Desa Adat Nyuh Tebel  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

9. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Tengah  
Alamat : Desa Adat Nyuhtebel  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
10. Nama kelompok sasaran : Banjar adat karanganyar  
Alamat : Desa Adat Nyuhtebel  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

**Karangasem, 04 Januari 2025**

**Penyuluh Agama Hindu Non PNS**



**I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.**

**Menyetujui**

**Koordinator Penyuluh Kec. Manggis**



**I Putu Agus Ananta Wijaya Sari S.Pd.H, M.Pd.H**  
NIP.198702022011011004



**I Gusti Ayu Sri Jantari.S.Sos.H**  
NIP.199207122023212058



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga  
Kecamatan : Manggis  
Kabupaten/ Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	St Tunas Mekar banjar Adat Karanganyar Desa Adat Nyuhtebel	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya nyepi	Memahami makna hari raya nyepi	sabtu, 1/Maret 2025
2	St Budhi Santi Desa Adat sengkidu	Bimbingan dan pembinaan	Hukum karma phala	Memahami makna hukum karma phala	minggu, 2 maret 2025
3	St Tunas Mekar banjar Adat Karanganyar Desa Adat Nyuhtebel	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya nyepi	Memahami makna hari raya nyepi	Sabtu 8 maret 2025
4	St Budhi santi desa adat sengkidu	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya nyepi	Memahami makna hari raya nyepi	minggu, 9 maret 2025
5	St yowana wira dharm banjar adat tengah desa adat nyuhtebel	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya nyepi	Memahami makna hari raya nyepi	sabtu, 15 maret 2025
6	St Budhi santi desa adat sengkidu	Bimbingan dan pembinaan	Hukum karma phala	Memahami makna hukum karma phala	minggu, 16 maret 2025
7	St yowana wira dharam banjar Adat tengah Desa Adat Nyuhtebel	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya nyepi	Memahami makna hari raya nyepi	sabtu , 22 maret 2025
8	St yowana wira dharm banjar Adat Tengah Desa Adat Nyuhtebel	Bimbingan dan pembinaan	Hukum karma phala	Memahami makna hukum karma phala	minggu, 23 maret 2025

Karangasem, 31 Maret 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis

I Putu Agus Ananta Wijaya Sari S.Pd.H, M.Pd.H  
NIP.198702042011011004

I Gusti Ayu Sri Juliantari S.Sos.H  
NIP.199207122023212058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.1/IV/b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga  
Wilayah Binaan : Desa Adat Pesedahan dan Desa Adat Nyuh Tebel, D. A Sengkidu

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu  
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Maret Tahun 2025  
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagai mestinya.

Karangsem, 31 Maret 2025  
Kasi Urusan Agama Hindu



**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

**BULAN MARET 2025**

I. NAMA PENYULUH : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd

II. WILAYAH BINAAN : DA. PESEDAHAN dan DA. NYUH TEBEL, D.A SENGKIDU

III. KEGIATAN : PENDATAAN POTENSI, BIMBINGAN, DAN PENYULUHAN.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	HARI/TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Sabtu/1 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai masyarakat karanganyar	Makna hari raya nyepi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya nyepi	ST tunas mekar	24 Orang
2	Minggu/ 2 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai Banjar adat karangasem	Hukum Karma phala	Meningkatkan pemahaman tentang makna hukum karma phala	St budhi santi	24 Orang
3	Sabtu , 8 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai Masyarakat Karanganyar	Makna hari raya nyepi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya nyepi	ST tunas mekar	24 Orang
4	Minggu 9 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai banjar adat karangasem	Hukum karma Phala	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hukum Karma Phala	St Budhi santi	24 Orang
5	Sabtu ,15 Maret 2025	Bimbingan dan Penyuluhan	Balai banjar adat tengah	Makna hari raya nyepi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya nyepi	ST yowana wira dharma	24 Orang

6	Minggu , 16 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai banjar adat karangasem	Hukum karma phala	Meningkatkan pemahaman tentang makna hukum karma phala	St Budhi santi	24 Orang
7	Sabtu , 22 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai adat tengah	Makna Hari raya nyepi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya nyepi	ST ywana wira dharma	24 Orang
8	Minggu , 23 Maret 2025	Bimbingan dan penyuluhan	Balai banjar adat karangasem	Hukum karma phala	Meningkatkan pemahaman tentang makna hukum karma phala	St budhi santi	24 Orang

**I. PEMANTAUAN**

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

**II. EVALUASI**

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

**Karangasem, 31 Maret 2025**

**Penyuluh Agama Hindu Non PNS**

**I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.**

**Menyetujui**

**Koordinator Penyuluh Kec. Manggis**

**I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H.M.Pd.**  
NIP.19870202 200101 1 004

**I Gusti Ayu Sri Juliañtari, S.Sos.H**  
NIP.199207122023212058

## HARI RAYA NYEPI

### 1. Pendahuluan

Weda Sruti merupakan sumber dari segala sumber ajaran Hindu. Weda Sruti berasal dari Hyang Maha Suci/Tuhan Yang Maha Esa (divine origin). Mantra Weda Sruti tidak dapat dipelajari oleh sembarang orang. Karena mantra-mantranya ada yang bersifat pratyaksa (yang membahas obyek yang dapat diindra langsung oleh manusia), ada yang bersifat adhyatmika, membahas aspek kejiwaan yang suci (atma) dan ada yang bersifat paroksa, yaitu yang membahas aspek yang tidak dapat diketahui setelah disabdakan maknanya oleh Tuhan. Tingkatan isi Weda yang demikian itu menyebabkan maharsi Hindu yang telah samyajnanam membuat buku-buku untuk menyebarkan isi Weda Sruti agar mudah dicerna dan dipahami oleh setiap orang yang hendak mempelajarinya. Kitab yang merupakan penjabaran Weda Sruti ini adalah Upaveda, Vedangga, Itihasa dan Purana. Semua kitab ini tergolong tafsir (human origin).

Salah satu unsur dari kelompok kitab Vedangga adalah Jyotesha. Kitab ini disusun kira-kira 12.000 tahun sebelum masehi yang merupakan periode modern Astronomi Hindu (India). Dalam periode ini dibahas dalam lima kitab yang lebih sistimatis dan ilmiah yang disebut kitab Panca Siddhanta yaitu: Surya Siddhanta, Paitamaha Siddhanta, Wasista Siddhanta, Paulisa Siddhanta dan Romaka Siddhanta. Dari Penjelasan ringkas ini kita mendapat gambaran bahwa astronomi Hindu sudah dikenal dalam kurun waktu yang cukup tua bahkan berkembang serta mempengaruhi sistem astronomi Barat dan Timur.

Prof. Flunkett dalam bukunya *Ancient Calenders and Constellations* (1903) menulis bahwa Rsi Garga memberikan pelajaran kepada orang-orang Yunani tentang astronomi di abad pertama sebelum masehi. Lahirnya Tahun Saka di India jelas merupakan perwujudan dari sistem astronomi Hindu tersebut di atas.

Eksistensi Tahun Saka di India merupakan tonggak sejarah yang menutup permusuhan antar suku bangsa di India. Sebelum lahirnya Tahun Saka, suku bangsa di India dilanda permusuhan yang berkepanjangan. Adapun suku-suku bangsa tersebut antara lain: Pahlawa, Yuehchi, Yuwana, Malawa dan Saka. Suku-suku bangsa tersebut silih berganti naik tahta menundukkan suku-suku yang lain. Suku bangsa Saka benar-benar bosan dengan keadaan permusuhan itu. Arah perjuangannya kemudian dialihkan, dari perjuangan politik dan militer untuk merebut kekuasaan menjadi perjuangan kebudayaan dan kesejahteraan. Karena perjuangannya itu cukup berhasil, maka suku Bangsa Saka dan kebudayaannya benar-benar memasyarakat.

Tahun 125 SM dinasti Kushana dari suku bangsa Yuehchi memegang tampuk kekuasaan di India. Tampaknya, dinasti Kushana ini terketuk oleh perubahan arah perjuangan suku bangsa Saka yang tidak lagi haus kekuasaan itu. Kekuasaan yang dipegangnya bukan dipakai untuk menghancurkan suku bangsa lainnya, namun kekuasaan itu dipergunakan untuk merangkul semua suku-suku bangsa yang ada di India dengan mengambil puncak-puncak kebudayaan tiap-tiap suku menjadi kebudayaan kerajaan (negara).

Pada tahun 79 Masehi, Raja Kaniska I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehchi mengangkat sistem kalender Saka menjadi kalender kerajaan. Semenjak itu, bangkitlah toleransi antar suku bangsa di India untuk bersatu padu membangun masyarakat sejahtera

(Dharma Siddhi Yatra). Akibat toleransi dan persatuan itu, sistem kalender Saka semakin berkembang mengikuti penyebaran agama Hindu.

Pada abad ke-4 Masehi agama Hindu telah berkembang di Indonesia Sistem penanggalan Saka pun telah berkembang pula di Indonesia. Itu dibawa oleh seorang pendeta bangsa Saka yang bergelar Aji Saka dari Kshatrapa Gujarat (India) yang mendarat di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, pada tahun 456 Masehi.

Demikianlah awal mula perkembangan Tahun Saka di Indonesia. Pada zaman Majapahit, Tahun Saka benar-benar telah eksis menjadi kalender kerajaan. Di Kerajaan Majapahit pada setiap bulan Caitra (Maret), Tahun Saka diperingati dengan upacara keagamaan. Di alun-alun Majapahit, berkumpul seluruh kepala desa, prajurit, para sarjana, Pendeta Siwa, Budha dan Sri Baginda Raja. Topik yang dibahas dalam pertemuan itu adalah tentang peningkatan moral masyarakat.

Perayaan Tahun Saka pada bulan Caitra ini dijelaskan dalam Kakawin Negara Kertagama oleh Rakawi Prapanca pada Pupuh VIII, XII, LXXXV, LXXXVI - XCII. Di Bali, perayaan Tahun Saka ini dirayakan dengan Hari Raya Nyepi berdasarkan petunjuk Lontar Sundarigama dan Sanghyang Aji Swamandala. Hari Raya Nyepi ini dirayakan pada Sasih Kesanga setiap tahun. Biasanya jatuh pada bulan Maret atau awal bulan April. Beberapa hari sebelum Nyepi, diadakan upacara Melasti atau Melis dan ini dilakukan sebelum upacara Tawur Kesanga. Upacara Tawur Kesanga ini dilangsungkan pada tilem kesanga. Keesokan harinya, pada tanggal apisan sasih kadasa dilaksanakan brata penyepian. Setelah Nyepi, dilangsungkan Ngembak Geni dan kemudian umat melaksanakan Dharma Santi.

Muwujudkan kesejahteraan lahir batin atau jagadhita dan moksha merupakan tujuan agama Hindu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, umat Hindu wajib mewujudkan 4 tujuan hidup yang disebut Catur Purusartha atau Catur Warga yaitu dharma, artha, kama dan moksha. Empat tujuan hidup ini dijelaskan dalam Brahma Sutra, 228, 45 dan Sarasamuscaya 135.

Menurut agama, tujuan hidup dapat diwujudkan berdasarkan yajña. Tuhan (Prajapati), manusia (praja) dan alam (kamadhuk) adalah tiga unsur yang selalu berhubungan berdasarkan yajña. Hal ini tersirat dalam makna Bhagavadgita III, 10: manusia harus beryajña kepada Tuhan, kepada alam lingkungan dan beryajña kepada sesama. Tawur kesanga menurut petunjuk lontar Sang-hyang Aji Swamandala adalah termasuk upacara Butha Yajña. Yajña ini dilangsungkan manusia dengan tujuan membuat kesejahteraan alam lingkungan. Dalam Sarasamuscaya 135 (terjemahan Nyoman Kajeng) disebutkan, untuk mewujudkan Catur Warga, manusia harus menyejahterakan semua makhluk (Bhutihita).

*"Matangnyan prihen tikang bhutihita haywa tan mäsih ring sarwa prani."*

Artinya:

Oleh karenanya, usahakanlah kesejahteraan semua makhluk, jangan tidak menaruh belas kasihan kepada semua makhluk.

*"Apan ikang prana ngaranya, ya ika nimitang kapagehan ikang catur warga, mâng dharma, artha kama moksha."*

Artinya:

Karena kehidupan mereka itu menyebabkan tetap terjaminnya dharma, artha, kama dan moksha.

Di dalam Agastya Parwa ada disebutkan tentang rumusan Panca Yajña dan di antaranya dijelaskan pula tujuan Butha Yajña sbb:

*"Butha Yajña namanya tawur dan mensejahterakan tumbuh-tumbuhan."*

Dalam Bhagavadgita III, 14 disebutkan, karena makanan, makhluk hidup menjelma, karena hujan tumbuhlah makanan, karena persembahan (yajña) turunlah hujan, dan yajña lahir karena kerja.

Dalam kenyataannya, kita bisa melihat sendiri, binatang hidup dari tumbuh-tumbuhan, manusia mendapatkan makanan dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dengan demikian jelaslah, tujuan Butha Yajña melestarikan lingkungan hidup, yaitu Panca Maha Butha dan sarwaprani. Upacara Butha Yajña pada tilem kasanga bertujuan memotivasi umat Hindu secara ritual untuk senantiasa melestarikan alam lingkungan.

Dalam lontar Eka Pratama dan Usana Bali disebutkan, Brahma berputra tiga orang yaitu: Sang Siwa, Sang Budha dan Sang Bujangga. Ketiga putra beliau ini diberi tugas untuk amrtista akasa, pawana, dan sarwaprani. Oleh karena itu, pada saat upacara Tawur Kesanga, upacara dipimpin oleh tiga pendeta yang disebut Tri Sadaka. Beliau menyucikan secara spiritual tiga alam ini: Bhur Loka, Bhuwah Loka dan Swah Loka. Sebelum dilaksanakan Tawur Kesanga, dilangsungkanlah upacara Melasti atau Melis. Tujuan upacara Melasti dijelaskan dalam lontar Sanghyang Aji Swa-mandala sebagai berikut:

*Anglukataken laraning jagat, paklesa letuhing bhuwana.*

Artinya: Melenyapkan penderitaan masyarakat, melepaskan kepapaan dan kekotoran alam.

Lontar Sundarigama menambahkan bahwa tujuan Melasti adalah:

*Amet sarining amerta kamandalu ring telenging sagara.*

Artinya: mengambil sari-sari air kehidupan (Amerta Ka-mandalu) di tengah-tengah samudra. Jadi tujuan Melasti adalah untuk menghilangkan segala kekotoran diri dan alam serta mengambil sari-sari kehidupan di tengah Samudra. Samudra adalah lambang lautan kehidupan yang penuh gelombang suka-duka. Dalam gelombang samudra kehidupan itulah, kita mencari sari-sari kehidupan dunia.

Pada tanggal satu sasih kadasa, dilaksanakanlah brata penyepian. Brata penyepian ini dijelaskan dalam lontar Sundarigama sebagai berikut:

*"...enjangnya nyepi amati geni, tan wenang sajadma anyambut karya sakalwirnya, ageni-geni saparanya tan wenang, kalinganya wenang sang wruh ring tattwa gelarakena semadi tama yoga ametitis kasunyatan."*

Artinya: "...besoknya, Nyepi, tidak menyalakan api, semua orang tidak boleh melakukan pekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga tak boleh, karenanya orang yang tahu hakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menuju kesucian."

Jadi, brata penyepian dilakukan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya, tidak bekerja terutama bagi umat kebanyakan. Sedangkan bagi mereka yang sudah tinggi rohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telah mengembangkan menjadi catur brata penyepian untuk umat pada umumnya yaitu: amati geni, amati karya, amati lelungan dan amati lelungan. Inilah brata penyepian yang wajib dilakukan umat Hindu pada umumnya. Sedangkan bagi umat yang telah memasuki pendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saat Nyepi seyogyannya melakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepian adalah untuk menguasai diri, menuju kesucian hidup agar dapat melaksanakan dharma sebaik-baiknya menuju keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

## **2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka**

Jika kita perhatikan tujuan filosofis Hari Raya Nyepi, tetap mengandung arti dan makna yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Melestarikan alam sebagai tujuan utama upacara Tawur Kesanga tentunya merupakan tuntutan hidup masa kini dan yang akan datang. Bhuta Yajña (Tawur Kesanga) mempunyai arti dan makna untuk memotivasi umat Hindu secara ritual dan spiritual agar alam senantiasa menjadi sumber kehidupan.

Tawur Kesanga juga berarti melepaskan sifat-sifat serakah yang melekat pada diri manusia. Pengertian ini dilontarkan mengingat kata "tawur" berarti mengembalikan atau membayar. Sebagaimana kita ketahui, manusia selalu mengambil sumber-sumber alam untuk mempertahankan hidupnya. Perbuatan mengambil akan mengendap dalam jiwa atau dalam karma wasana. Perbuatan mengambil perlu dimbangi dengan perbuatan memberi, yaitu berupa persembahan dengan tulus ikhlas. Mengambil dan memberi perlu selalu dilakukan agar karmawasana dalam jiwa menjadi seimbang. Ini berarti Tawur Kesanga bermakna memotivasi ke-seimbangan jiwa. Nilai inilah tampaknya yang perlu ditanamkan dalam merayakan pergantian Tahun Saka

Menyimak sejarah lahirnya, dari merayakan Tahun Saka kita memperoleh suatu nilai kesadaran dan toleransi yang selalu dibutuhkan umat manusia di dunia ini, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Hindu dalam zaman modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsi dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah meng-khususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

## **3. Pelaksanaan Upacara**

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebutkan dalam lontar Sundarigama seperti ini: "...manusa kabeh angaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti usai dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum Ngrupuk atau mabuu-buu, dilakukan nyejer dan selama itu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidungkan nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berda-sarkan wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilakukan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumah tangga, upacara dilakukan di natar merajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintu masuk halaman rumah, dipancanglah sanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan banten daksina, ajuman, peras, dandan, tumpeng ketan sesayut, penyenang jangan-jangan serta perlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipat kelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakala prayascita dan natab sesayut pamyakala lara malaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dilaksanakan pada saat sandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumah tangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan ngrupuk pada saat sandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini merupakan lambang nyomia atau menetralsir Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas masyarakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara ngrupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak ada dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

Karena bukan sarana upacara, ogoh-ogoh itu diarak setelah upacara pokok selesai serta tidak mengganggu ketertiban dan kea-manan. Selain itu, ogoh-ogoh itu jangan sampai dibuat dengan memaksakan diri hingga terkesan melakukan pemborosan. Karya seni itu dibuat agar memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu memeriahkan atau mengagungkan upacara. Ogoh-ogoh yang dibuat siang malam oleh sejumlah warga banjar itu harus ditampilkan dengan landasan konsep seni budaya yang tinggi dan dijiwai agama Hindu.

Nah, lalu bagaimana pelaksanaan Nyepi di luar Bali? Rangkaian Hari Raya Nyepi di luar Bali dilaksanakan berdasarkan desa, kala, patra dengan tetap memperhatikan tujuan utama hari raya yang jatuh setahun sekali itu. Artinya, pelaksanaan Nyepi di Jakarta misalnya, jelas tidak bisa dilakukan seperti di Bali. Kalau di Bali, tak ada kendaraan yang diperkenankan keluar (kecuali mendapat izin khusus), namun di Jakarta hal serupa jelas tidak bisa dilakukan.

Sebagaimana telah dikemukakan, brata penyepian telah dirumuskan kembali oleh Parisada menjadi Catur Barata Penyepian yaitu:

- Amati geni (tidak menyalakan api termasuk memasak). Itu berarti melakukan upawasa (puasa).
- Amati karya (tidak bekerja), menyepikan indria.
- Amati lelungan (tidak bepergian).
- Amati lelangan (tidak mencari hiburan).

Pada prinsipnya, saat Nyepi, panca indria kita diredakan dengan kekuatan manah dan budhi. Meredakan nafsu indria itu dapat menumbuhkan kebahagiaan yang dinamis sehingga kualitas hidup kita semakin meningkat. Bagi umat yang memiliki kemampuan yang khusus, mereka melakukan tapa yoga brata samadhi pada saat Nyepi itu.

Yang terpenting, Nyepi dirayakan dengan kembali melihat diri dengan pandangan yang jernih dan daya nalar yang tinggi. Hal tersebut akan dapat melahirkan sikap untuk mengoreksi diri dengan melepaskan segala sesuatu yang tidak baik dan memulai hidup suci, hening menuju jalan yang benar atau dharma. Untuk melak-sanakan Nyepi yang benar-benar spritual, yaitu dengan melakukan upawasa, mona, dhyana dan arcana.

Upawasa artinya dengan niat suci melakukan puasa, tidak makan dan minum selama 24 jam agar menjadi suci. Kata upawasa dalam Bahasa Sanskerta artinya kembali suci. Mona artinya berdiam diri, tidak bicara sama sekali selama 24 jam. Dhyana, yaitu melakukan pemusatan pikiran pada nama Tuhan untuk mencapai keheningan. Arcana, yaitu melakukan persembahyangan seperti biasa di tempat suci atau tempat pemujaan keluarga di rumah. Pelaksanaan Nyepi seperti itu tentunya harus dilaksana-kan dengan niat yang kuat, tulus ikhlas dan tidak didorong oleh ambisi-ambisi tertentu. Jangan sampai dipaksa atau ada perasaan terpaksa. Tujuan mencapai kebebasan rohani itu memang juga suatu ikatan. Namun ikatan itu dilakukan dengan penuh keikh-lasan.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana - Sabha Walaka Parisada, terbitan Pustaka Manikgeni)

## HUKUM KARMA PHALA

### 1. Pengertian Hukum Karma

Hukum Karma di dalam salah satu *sradha* (keyakinan) Hindu lebih dikenal dengan istilah *Karma Phala*. Kata hukum dalam bahasa Indonesia artinya undang-undang atau peraturan. Sedangkan *karmaphala* adalah istilah dalam bahasa sanskerta yang terdiri dari kata *karma* yang artinya perbuatan atau pekerjaan dan kata *phala* yang artinya buah, hasil, akibat, upah atau ganjaran.

Dalam konteks ini yang dimaksud *Karma Phala* adalah segala perbuatan dan kegiatan yang dilakukan tanpa kecuali baik secara sadar maupun dilakukan tanpa tidak sadar. Dimana perbuatan atau aktivitas manusia bersumber dari *manah* (pikiran), *wacika* (perkataan), dan *kayika* (perbuatan). Oleh karena itu bentuk-bentuk *Karma Phala* sesuai dengan sumbernya yakni karma dalam bentuk pikiran, karma dalam bentuk perkataan/ucapan dan karma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

Hukum *Karma Phala* yaitu hukum alam yang menyatakan bahwa segala perbuatan akan menimbulkan hasil atau akibat. Perbuatan baik akan menimbulkan kebaikan (kebahagiaan) dan perbuatan jahat akan menimbulkan kejahatan (penderitaan). Hal ini sesuai dengan hukum sebab akibat yang menyatakan bahwa setiap sebab akan menimbulkan akibat. Segala sebab yang berupa perbuatan akan membawa akibat sebagai hasil perbuatan itu. Maka dari itu segala karma (perbuatan) akan mengakibatkan karma phala (hasil perbuatan).

Hukum karma phala ini berlaku untuk semua manusia dimana saja, kapan saja karena hukum tersebut tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu.

Jenis-jenis hukum karma phala yaitu :

1. *Sancita Karma Phala* (dulu-sekarang) yaitu karma dalam kehidupan masa lampau yang baru dinikmati hasilnya dalam kehidupan atau kelahiran sekarang.
2. *Prarabda Karma Phala* (sekarang-sekarang) yaitu karma yang dilakukan dalam kehidupan sekarang yang hasilnya dapat dinikmati dalam kehidupan sekarang juga, dan di Bali sering disebut dengan karma phala cicih.

3. Kriyamana Karma Phala yaitu perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sekarang, hasilnya bari dapat dinikmati pada kehidupan yang akan datang.

Keyakinan terhadap hukum karma phala ini memotivasi umat Hindu untuk selalu berikhtiar kearah hal-hal yang positif, senantiasa berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Perbuatan yng baik diebut *Subhakarma* dan perbuatan yang tidak baik disebut *Asubhakarma*.

Dalam Bhagawad Gita disebutkan bahwa ada dua kecendrungan sifat manusia yaitu

1. Daiwi Sampat yaitu mutu/ sifat kedewaan
2. Asuri Sampat yaitu mutu/ sifat keraksasaan

Mengenai Daiwi sampat adalah menuntun perasaan manusia kearah keselarasan antara sesama manusia, sifat-sifat dimaksud seperti : jujur menguasai indriya, berderma, tidak menyakiti makhluk dan berpegang pada kebenaran.

## 2. Hubungan Antara Siwaratri Dengan Karma Phala

Menurut Padmapurana :

*"Srnu rajan prayaksyami sivaratrivratham taya vratanam  
Uttanam saksae chivalekaikasadhanam magmaphalgunayer  
Madhye krsnapaksa caturdasi sivaratriti vijnyaya savapa  
Patrai caturyamam tayanti sivatulyatam"*

Artinya :

Tuanku dengarkan dan saya akan menerangkan kepada tuanku tentang berata malam Siwa, yang jelas merupakan brata yang paling istimewa yaitu jalan untuk mencapai surga Dewa Siwa, malam ke-14 yang gelap pada pertengahan bulan magma (sasih kepitu) atau phalguna (sasih kewulu) haruslah dikenal dengan malam Siwa yang membebaskan semua dosamereka yang berpuasa dan tetap tidak tidur berbhakti kepada dewa siwa dengan daun bila selama semalam itu mendapatkan identitas dengan Dewa Siwa.

*Sivaratrivratham rajan vratanam attamam tatha  
Sivaratrir mahavahnir bhavaniscasamanvita*

Artinya :

Malam Siwa yang diasosiasikan dengan Dewa Bhavani, begitu terjadi kontak membakar bahan bakarnya dosa baik basah maupun kering.

Demikian Padmapurana menguraikan hakekat penghormatan malam siwa terhadap Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan yang maha sempurna.

Mpu Tanakung dengan menulis kekawin Siwaratrikalpa oleh para peneliti dianggap telah membuat terobosan karena karya sastranya merupakan satu-satunya kekawin yang menjadikan manusia biasa malah manusia papa sebagai tokoh utamanya dan karya sastra ini berhasil hadir dalam suatu kegiatan keagamaan.

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN**

HARI/ TGL : Sabtu / 1 / Maret 2025  
 TEMPAT : Balai Masyarakat Karanganyar

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Onika Castrini	Br. Karanganyar	
2	Ni Komang Novia Citra Dewi	Br. Karanganyar	
3	Ni Putu Nia Pratiwiningsih	Br. Karanganyar	
4	Ni Made Linda Widiani	Br. Karanganyar	
5	Ni Komang Sri Satrianingsih	Br. Karanganyar	
6	Ni Kadek Sri Artini	Br. Karanganyar	
7	Ni Putu Aprilia Dewi	Br. Karanganyar	
8	Ni Luh Putu Novi Widiyanti	Br. Karanganyar	
9	Ni Putu Cantika Dewi	Br. Karanganyar	
10	Ni Putu Lira Febriani	Br. Karanganyar	
11	Ni Kadek Rani Darmayanti	Br. Karanganyar	
12	Ni Putu Dian Pradnyasinta D.	Br. Karanganyar	
13	Ni Luh Novita Dewi	Br. Karanganyar	
14	Ni Putu Ari Wahyuni	Br. Karanganyar	
15	Ni Putu Rismaharti Pradnyani	Br. Karanganyar	
16	Ni Kelut Juni Eriyanti	Br. Karanganyar	
17	Ni Komang Ari Dwitayani	Br. Karanganyar	
18	Ni Luh Pea Natanini	Br. Karanganyar	
19	I Kadek Ardi Wirama	— // —	
20	I PT ADI SETIAWAN!	— // —	
21	IMD Rio Jancarta	Br. Karanganyar	
22	IKM Riky Wirawan	— // —	
23	IKT Pragiwakya Dirotsaha	— // —	
24	I Kadek Niwa Ardana	— // —	

Mengetahui  
 Keliaing Sekaa Truna

I Made Krisna Dwi Kartika

Penyuluh Agama Hindu

I Kd. Arya Sema Dwi Pa S-pd



Pembinaan di st tunas mekar

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN**

HARI/ TGL : Minggu 2/ Maret 2025  
 TEMPAT : Bola Besar atau Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni km Intan Anisa Putri	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
2	Ni Luh Dewik Enjel Febryani	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Luh Reda Yuni	Br Karangasem	<i>[Signature]</i>
4	Ni Nengah Ariyani	—  —	<i>[Signature]</i>
5	Ni kadek Klou Puspitasari	—  —	<i>[Signature]</i>
6	Ni Komang Putri Yuliantari	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
7	Putu Ayu Naomi Sella	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
8	Ni kadek Putri Fatmawati	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
9	Ni Kadek Citra Dewi	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
10	Ni Kadek Anna Lestari	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
11	Ni Komang Yanik Arniati	Br. Subagan.	<i>[Signature]</i>
12	Ni Putu Diah Pradnyawati	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
13	Ni Putu Socintyawati Dewi	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
14	Ni Made Desbiarti	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
15	Ni Luh Sariasti	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
16	Ni Made Diah Aprianti	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
17	Ni Kadek Erva Julianawati	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
18	I Komang Reflo Sorfanata	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
19	I Putu Arvin Varidha Chanta	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
20	I MD Tima Srijaya	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
21	I Made Agus Pratana	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
22	Ni Made Vindhi Brennita P	—  —	<i>[Signature]</i>
23	I Putu Aryana Adi Mahottama	—  —	<i>[Signature]</i>
24	Ni Made Diah Darmayani	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>

Mengetahui

Kelompok



I PUTU ARYANA ADI M

Penyuluh Agama Hindu

*[Signature]*

I KED' AYU SEMPURNA PUI PER S-PD



Pembinaan di st budhi santi desa adat sengkidu

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Sabtu / 8 Maret 2025  
 TEMPAT : Balai Masyarakat Karanganyar

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI LUH DEA NATARINI	Br. Karanganyar	
2	I Putu Adi Selirawan	Br. Karanganyar	
3	I Putu Ady Wirawan	Br. Karanganyar	
4	I Made Krisna Dwi Kartika	Br. Karanganyar	
5	I Kadek Purna Yasa	Br. Karanganyar	
6	I Gede Yuda Bagiantara	- " -	
7	I Kadek Agus Giv	- " -	
8	I Kadek Moka Ardana	- " -	
9	I Komang Anjar Widiadnyana	- " -	
10	I Kadek Alit DJB	- " -	
11	I Kadek Dika Wirawan	- " -	
12	I Wayan Editya Apriawan	- " -	
13	I Ketut Aprana S.P. Ciptanadi	- " -	
14	I Kadek Cahya Kencana Putra	- " -	
15	I Kadek Juli Widiadnyana	- " -	
16	I Made Indra Saputra	- " -	
17	I Kadek Deo Andika Putra	- " -	
18	I Wayan Kedi Widiarta	- " -	
19	I Komang Rizky Wirawan	- " -	
20	I Nengah Marayasa Soka Rama	- " -	
21	I Kadek Surya Adi Pratama	- " -	
22	I Putu Yudianta	- " -	
23	IMO EPI WIRAWAN	- " -	
24	I Kadek Ardi Wiraguna	- " -	

Mengetahui  
 Keliang Sekaa Truna



I Made Krisna Dwi Kartika

Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd



Pembinaan di st tunas mekar banja adat karanganyar

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Minggu / 9 / Oktober 2025  
 TEMPAT : Gedung Rectorat Universitas

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadek Yoga Wiguna	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
2	1 Komang arya terguna	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
3	1 Putu arvin karistha Ghara	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
4	1 Made Dwi Andika Dharma	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
5	1 Made Virgiawan Aranda Putra	Br Subagan	<i>[Signature]</i>
6	1 Gede Jordan Putra Bharata	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
7	1 Putu Niwa Aryawan	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
8	1 Komang Mulya Yose	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
9	<b>KEU MARSEI YUDIANTARO</b>	Br-Subagan	<i>[Signature]</i>
10	1 Kt Agus Sumantara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	1 Ketut Jardi Putra barata	Br. Bandung	<i>[Signature]</i>
12	1 Komang Julian fara	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
13	1 Made Adi Trisna Yana	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
14	1 MD dawi dikamey Yana	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
15	1 Putu agus eka	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
16	1 Putu Agus Mahendra	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
17	Ni Kadek Putri Vebriani	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
18	Ni Kadek Ary Lestari Nungrom	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
19	Ni Komang Sri rani septiari	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
20	Ni Kadek Bintang Juniari	Br. subagan	<i>[Signature]</i>
21	Ni Made Sunariyati	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
22	Ni Made Diah Darmayani	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>
23	Ni Kadek Dwik Cahyani	Br. Subagan	<i>[Signature]</i>
24	Ni Kadek Intan Sri Utami	Br. Karangasem	<i>[Signature]</i>

Mengetahui



I Putu Aryana Adhahettama

Penyuluh Agama Hindu

*[Signature]*

Ikd. Ayu Sema Dwiyo-5-pd



Pembinaan di st budhi santi desa adat sengkidu

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Sabtu 15 / Maret 2025  
 TEMPAT : Rumi Br. wnt tengah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Mengah Miba purnami	Br. Tengah	
2	Ni Kadek Yenny Suryani	- u -	
3	Ni Made Kaniha Wicakanti Prastya	-    -	
4	I Made Bangga Saputra	-    -	
5	Nikomang inza syarini Dewi	-    -	
6	Ni Putu Tita Berliana Matra	-    -	
7	Luh Juni Eta Wulanclari	-    -	
8	Ni komang ayu Riska	-    -	
9	Ni Putu Devika Maheswari k. Matra	-    -	
10	Ni Luh Putu open Jesicka Virera	-    -	
11	Ni wawan Gita Maximantini	-    -	
12	NI MADE Ayu chita Sukiani	-    -	
13	Ni Luh Yuli Parnita	Br. Tengah	
14	Ni ketut Sulastri	Br. Tengah	
15	Ni Luh Putu Wawan Ninasih	-    -	
16	Ni Kadek Yuni Ari Swastini	-    -	
17	Ni Putu Eka Cintya Sugita C.P	Br. tengah	
18	Ni Putu Ayu Rani Oktaviani	- Br. tengah	
19	Ni Ketut Sri Sukmayanti	-    -	
20	I Komang Frie Yoga Pratama	-    -	
21	I Putu Axcel Prastya	-    -	
22	I Putu Agus Suardhana	-    -	
23	I Made Yoga Firhanq	-    -	
24	I ketut suartama	-    -	



Mengetahui  
 Soka Truna

Adi Wiraguna

Penyuluh Agama Hindu

I Ketut Ayu Setra Dwi Pu S. Pd



Pembinaan di st yowana wira dharma

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Minggu / 16 / Maret 2025  
 TEMPAT : Balai Bv. adat Karangasem.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni km Intan Anesa Putri	Br. Karangasem	
2	Ni Luh Dewik Enjel Febryyani	Br. Subagan	
3	Ni Luh Reda Yuni	Br Karangasem	
4	Ni Nengah Ariyani	—  —	
5	Ni Kadak Klau Puspitasari	—  —	
6	Ni Komang Putri Yuliantari	Br. Subagan	
7	Putu Ayu Naomi Sella	Br. Subagan	
8	Ni Kadak Putri Fatmawati	Br. Karangasem	
9	Ni Kadak Citra Dewi	Br. Karangasem	
10	Ni Kadak Anna Lestari	Br. Karangasem	
11	Ni Komang Yanik Arniati	Br. Subagan.	
12	Ni Putu Diah Pradnyawati	Br. Karangasem	
13	Ni Putu Sucintyawati Dewi	Br. Subagan	
14	Ni Made dersiati	Br. Karangasem	
15	Ni Luh Sariasti	Br. Karangasem	
16	Ni Made Diah Aprianti	Br. Subagan	
17	Ni Kadak Ena Julianawati	Br. Subagan	
18	Ni Komang Reflo Sorfanata	Br. Subagan	
19	Putu Arvin vanitha Ghanta	Br. Karangasem	
20	I MD Tino Enjeng	Br. Subagan	
21	I Made Agus Pratana	Br. Karangasem	
22	Ni Made Vindhi Brennita P	—  —	
23	I Putu Aryana Adi Mahottama	—  —	
24	Ni Made Diah Darmayani	Br. Karangasem	

Mengetahui  
 Keliang

I PUTU ARYANA ADI MAHOTAMA

Penyuluh Agama Hindu

I Led' Arya Suman Puria S.Pd



Pembinaan di st budhi santi desa adat sengkidu

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Sabtu/ 22 MARET 2025  
 TEMPAT : Balai Per. adat tengah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nengah Miba purnami	Br. Tengah	
2	Ni Kadek Yenny Suryani	- u -	
3	Ni Made Pranidha Wredati Prastya	-    -	
4	I Made Bangga Saputra	-    -	
5	Nikomang inian syarini Dewi	-    -	
6	Ni Putu Tita Berliana Matra	-    -	
7	Luh Juni Eta Ululanclari	-    -	
8	Ni komang ayu RISKa	-    -	
9	Ni Putu Dewika Maheswari K. Matra	-    -	
10	Ni Luh Putu open Jesicka Virera	-    -	
11	Ni wayan Gita Maximantini	-    -	
12	NI MADE Ayu chita, sukicni	-    -	
13	Ni Luh Yuli Parnita	Br. Tengah	
14	Ni ketut Sulastri	Br. Tengah	
15	Ni Luh Putu Wayan Ninasih	- u -	
16	Ni Kadek Yuni Ari Swastini.	-    -	
17	Ni Putu eka cinta sugita c.P	Br. tengah	
18	Ni Putu ayu rani oktavian	- Br. tengah	
19	Ni Ketut Sri Sukmayanti	- u -	
20	I Komang Arie Yoga Pratama	- u -	
21	I Putu Axcel Prastya	-    -	
22	I Putu Agus Suardhana	-    -	
23	I MADE yoga firhanq	-    -	
24	I ketut suartama	-    -	



Mengetahui  
 Saka Truna

Adi Wiraguna

Penyuluh Agama Hindu

140-AV-2-Sukoro-bui-5-PD



Pembinaan di st yowana wira dharma





Pembinaan di st budhi santi desa adat sengkidu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
**PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

- I. Data Penyuluh
- |                     |   |                                 |
|---------------------|---|---------------------------------|
| Nama                | : | I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Amlapura, 11 Maret 1990         |
| NO REG              | : | 18.05.19900311025               |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu       |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                               |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Non Pns          |
| Bidang              | : | Agama Hindu                     |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem         |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : jumat ,27 maret 2025
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : 1. facebook  
2. pah manggis
- IV Materi : Makna banten caru dalam agama hindu

Caru adalah kurban suci, yang dalam sejarahnya caru (tawur) ini disebutkan diawali dari terjadinya kekacauan alam semesta yang mengganggu ketentraman hidup sebagai akibat dari godaan-godaan bhuta kala, sehingga Hyang Widhi Wasa menurunkan Hyang Tri Murti untuk membantu manusia agar bisa menetralsir dan selamat dari godaan-godaan para bhuta kala itu sehingga mulailah timbul banten "Caru" sebagaimana disebutkan dalam mitologi caru ini.

Dan dijelaskan pula bahwa, Caru (Mecaru; Pecaruan; Tawur) adalah suatu upacara yadnya yang bertujuan untuk keharmonisan bhuwana agung (alam semesta) dan bhuwana alit (mahluk Hidup) agar menjadi baik, indah, lestari sebagai bagian dari upacara Butha Yadnya.

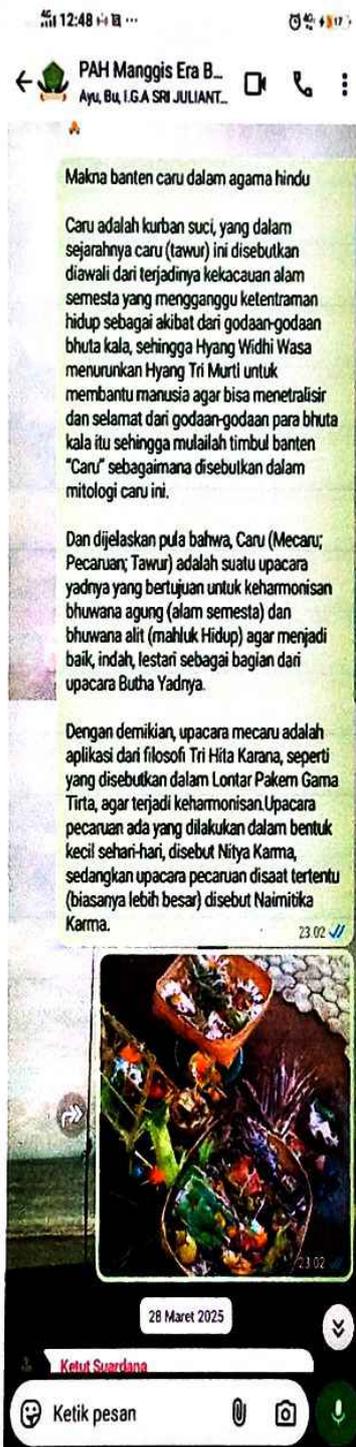
Dengan demikian, upacara mecaru adalah aplikasi dari filosofi Tri Hita Karana, seperti yang disebutkan dalam Lontar Pakem Gama Tirta, agar terjadi keharmonisan. Upacara pecaruan ada yang dilakukan dalam bentuk kecil sehari-hari, disebut Nitya Karma, sedangkan upacara pecaruan disaat tertentu (biasanya lebih besar) disebut Naimitika Karma.

- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 27 Maret 2025  
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
No Reg. 18.0519900311025

## DOKUMENTASI KEGIATAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

- I. Data Penyuluh
- |                     |   |                                 |
|---------------------|---|---------------------------------|
| Nama                | : | I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Amlapura, 11 Maret 1990         |
| NO REG              | : | 18.05.19900311025               |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu       |
| Pangkat Gol.Ruang   | : | -                               |
| Jabatan Penyuluh    | : | Penyuluh Agama Non Pns          |
| Bidang              | : | Agama Hindu                     |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem         |
- II Pelaksanaan : Sabtu, 28 Maret 2025  
Hari/Tanggal
- III Sasaran : 1. Facebook  
Kelompok  
Media Sosial
- IV Materi : Makna dan fungsi pecalang dalam ajaran catur marga

...

Pecalang atau Langlang atau dengan sebutan lainnya adalah satgas (satuan tugas) keamanan tradisional masyarakat Bali yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menjaga keamanan dan ketertiban wilayah, baik ditingkat banjar adat dan atau di wilayah desa. Dimana sebagai polisi adat di desa adat sebagai fungsi pengamanan dalam upacara adat didalam agama hindu...Dilansir situs Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar, Pecalang adalah satuan tugas (satgas) keamanan tradisional masyarakat Bali yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menjaga keamanan dan ketertiban wilayah. Pecalang Bali bertugas di tingkat banjar adat atau di wilayah desa.

**Tugas Pecalang Bali**

Pecalang merupakan salah satu unsur lembaga adat pemerintahan desa yang menjalankan tugas menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat adat. Dikutip dari buku berjudul "Pecalang: Kearifan Lokal Hukum Adat Bali" karya Mulyanto yang diterbitkan oleh LIPI, berikut beberapa tugas Pecalang Bali:

Mengamankan dan memastikan kelancaran penyelenggaraan upacara adat atau keagaamaan, seperti Ngaben Massal, Nyepi, Ngenteg Linggih, Piodalan, Pengerupukan, sampai ke Hari Raya Lebaran, Natal, dan lain-lain

Menjaga keamanan dan ketertiban desa dalam kegiatan sehari-hari

Menciptakan suasana tentram, harmonis, dan damai di wilayah Bali

Mengatur lalu lintas saat upacara adat di Bali

Bekerja sama dengan TNI dan Polri dalam menjaga keamanan desa di Bali.

Ini tertuang dalam ajaran catur marga yaitu bakti marga dan karma marga dalam agama hindu..dimana ajaran bakti marga itu adalah tentang bakti kepada tuhan dan karma marga adalah yadnya yang

dilakukan berdasarkan perbuatan yang baik.. Jadi konsep ini adalah sama halnya pecalang adalah sebagai bakti kepada tuhan dan bakti berdasarkan perbuatan... Meskipun bertugas di bidang keamanan desa, Pecalang tidak menggunakan pakaian layaknya petugas keamanan pada umumnya. Pecalang memiliki ciri khas yang sesuai dengan adat Bali, mulai dari:

Memakai kain kotak-kotak dengan keris di pinggang

Memakai pakaian adat Bali lengkap

Memakai udeng (ikat kepala yang digunakan masyarakat Bali, khususnya laki-laki)

Memakai kemaha putih

Sering memakai rompi bertuliskan Pecalang Desa Adat.

Ini tertuang dalam kitab sarascamuscaya

Diajarkan kita sebagai manusia bisa memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk...jadi kita sangat bersyukur menjadi manusia sebab sebagai manusia bisa menentukan perbuatan baik maupun buruk agar segala sifat buruk menjadi sifat baik.

- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 28 Maret 2025  
Penyuluh Agama Hindu



I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
No Reg. 18.0519900311025

# DOKUMENTASI KEGIATAN

Si 13:09

Mode data Bel Data

Arya Semara

Postingan Tentang Video Lainnya

Suka Komentar Foto Bagkat

**Arya Semara**  
20 Mar

Makna dan fungsi pecalang dalam ajaran catur marga ..

Pecalang atau Langlang atau dengan sebutan lainnya adalah satuan tugas keamanan tradisional masyarakat Bali yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menjaga keamanan dan ketertiban wilayah, baik ditingkat banjar adat dan atau di wilayah desa. Dimana sebagai polisi adat di desa adat kabupaten bali merupakan ritual upacara adat didalam agama hindu. Diانسus s tus Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar, Pecalang adalah satuan tugas (satgas) keamanan tradisional masyarakat Bali yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menjaga keamanan dan ketertiban wilayah. Pecalang Bali bertugas di tingkat banjar adat atau di wilayah desa

**Tugas Pecalang Bali**  
Pecalang merupakan salah satu unsur lembaga adat pemerintahan desa yang menjalankan tugas menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat adat. Di kutip dari buku berjudul "Pecalang, Kearifan Lokal Hukum Adat Bali" karya Mulyanto yang diterbitkan oleh LIPI, berikut beberapa tugas Pecalang Bali:

- Mengamankan dan memastikan kelancaran penyelenggaraan upacara adat atau keagamaan, seperti Ngaben Masdal, Nyepi, Ngenteg Linggih, Podolan, Pengrupukan, sampai ke Hari Raya Lebaran, Notal, dan lain-lain
- Menjaga keamanan dan ketertiban desa dalam kegiatan sehari-hari
- Menciptakan suasana tenang, harmonis, dan damai di wilayah Bali
- Mengatur lalu lintas saat upacara adat di Bali
- Bekerja sama dengan TNI dan Poli dalam menjaga keamanan desa di Bali

Ini tertuang dalam ajaran catur marga yaitu bakti marga dan karma marga dalam agama Hindu. Dimana dalam bakti marga adalah bakti bakti kepada tuhan dan karma marga adalah yadnya yang dilakukan berdasarkan perbuatan yang baik. Jadi konsep ini adalah sama halnya pecalang adalah sebagai bakti kepada tuhan dan bakti berdasarkan perbuatan. Meskipun bertugas di bidang keamanan desa, Pecalang tidak menggunakan pakaian layaknya petugas keamanan pada umumnya. Pecalang memiliki ciri khas yang sesuai dengan adat Bali, mulai dari:

- Memakai kain kotak-kotak dengan keris di pinggang
- Memakai pakelan adat Bali lengkap
- Memakai udong (ikat kepala yang digunakan masyarakat Bali, khususnya laki-laki)
- Memakai kemaha putih
- Sering memakai rompi bertuliskan Pecalang Desa Adat.

Ini tertuang dalam kitab sarasamucaya  
Diajarkan kita sebagai manusia bisa memilih mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Jadi kita sangat bersyukur menjadi manusia sebab sebagai manusia bisa menentukan perbuatan baik maupun buruk agar segala sifat buruk menjadi sifat baik



Lihat insight Promosikan postingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
**PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

I. Data Penyuluh  
Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
Tempat/Tgl.Lahir : Amlapura, 11 Maret 1990  
NO REG : 18.05.19900311025  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu  
Pangkat Gol.Ruang : -  
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Non Pns  
Bidang : Agama Hindu  
Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem

II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Minggu ,29 Maret 2025

III Sasaran Kelompok Media Sosial : 1. Pah manggis  
2. Facebook

IV Materi : Makna hari raya ngembak geni

Hari Ngembak Geni adalah hari raya Hindu yang dirayakan oleh masyarakat Hindu di Bali, Indonesia. Berikut adalah makna dan filosofi di balik Hari Ngembak Geni:

**\*Makna Hari Ngembak Geni\***

1. **\*Penghormatan pada api\***: Ngembak Geni adalah hari untuk menghormati api sebagai simbol kekuatan, kebersihan, dan kesucian.
2. **\*Penghormatan pada kekuatan alam\***: Hari Ngembak Geni juga merupakan hari untuk menghormati kekuatan alam dan keselarasan dengan lingkungan hidup.
3. **\*Penghormatan pada leluhur\***: Ngembak Geni juga merupakan hari untuk menghormati leluhur dan para pendahulu yang telah memberikan kontribusi pada kebudayaan dan tradisi.

**\*Filosofi Hari Ngembak Geni\***

1. **\*Keseimbangan dengan alam\***: Ngembak Geni mengajarkan kita tentang pentingnya keseimbangan dengan alam dan lingkungan hidup.
2. **\*Penghargaan pada kekuatan alam\***: Ngembak Geni juga mengajarkan kita tentang pentingnya penghargaan pada kekuatan alam dan keselarasan dengan lingkungan hidup.
3. **\*Pentingnya kesucian dan kebersihan\***: Ngembak Geni mengajarkan kita tentang pentingnya kesucian dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

**\*Upacara Hari Ngembak Geni\***

Upacara Ngembak Geni biasanya dilakukan dengan melakukan persembahyangan dan penghormatan pada api, serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti:

- Persembahyangan: Persembahyangan dilakukan untuk menghormati api dan kekuatan alam.
- Penghormatan pada api: Penghormatan pada api dilakukan sebagai

bentuk penghargaan pada kekuatan alam.

- Kegiatan kesucian dan kebersihan: Kegiatan kesucian dan kebersihan dilakukan sebagai bentuk penghormatan pada kesucian dan kebersihan. Selain itu pada saat hari ngembak geni dilaksanakan pembacaan sloka kidung dan dharma gita serta dharma wacana mengenal makna hari raya ngembak geni

Ini tertuang dalam sloka bhagawadgita.III. 12 menyebutkan semua ada di alam ini dipelihara oleh yajna, para dewa akan memberi kamu kesenangan yang kau ingin. Ia yang menikmati pemberian-pemberian ini, tanpa memberikan balasan kepadanya-Nya adalah pencuri.

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 29 Maret 2025  
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
No Reg. 18.0519900311025

## DOKUMENTASI KEGIATAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL**

I. Data Penyuluh  
Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
Tempat/Tgl.Lahir : Amlapura, 11 Maret 1990  
NO REG : 18.05.19900311025  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu  
Pangkat Gol.Ruang : -  
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Non Pns  
Bidang : Agama Hindu  
Unit Kerja : Kamenag Kab. Karangasem

II Pelaksanaan : Senin ,30 Maret 2025  
Hari/Tanggal

III Sasaran : 1. Facebook  
Kelompok : 2. Pah manggis  
Media Sosial

IV Materi : Makna Hari raya kajeng kliwon menurut weda

Hari Raya Kajeng Kliwon adalah hari raya Hindu yang dirayakan oleh masyarakat Hindu di Bali, Indonesia. Berikut adalah makna dan filosofi di balik Hari Raya Kajeng Kliwon:

**\*Makna Hari Raya Kajeng Kliwon\***

1. **\*Penghormatan pada Sang Hyang Widhi\***: Kajeng Kliwon adalah hari untuk menghormati Sang Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta.

2. **\*Penghormatan pada kekuatan alam\***: Hari Raya Kajeng Kliwon juga merupakan hari untuk menghormati kekuatan alam dan keselarasan dengan lingkungan hidup.

3. **\*Penghormatan pada leluhur\***: Kajeng Kliwon juga merupakan hari untuk menghormati leluhur dan para pendahulu yang telah memberikan kontribusi pada kebudayaan dan tradisi.

**\*Filosofi Hari Raya Kajeng Kliwon\***

1. **\*Keseimbangan dengan alam\***: Kajeng Kliwon mengajarkan kita tentang pentingnya keseimbangan dengan alam dan lingkungan hidup.

2. **\*Penghargaan pada kekuatan alam\***: Kajeng Kliwon juga mengajarkan kita tentang pentingnya penghargaan pada kekuatan alam dan keselarasan dengan lingkungan hidup.

3. **\*Pentingnya kesadaran dan keinsafan\***: Kajeng Kliwon mengajarkan kita tentang pentingnya kesadaran dan keinsafan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

**\*Upacara Hari Raya Kajeng Kliwon\***

Upacara Kajeng Kliwon biasanya dilakukan dengan melakukan persembahyangan dan penghormatan pada Sang Hyang Widhi, serta kegiatan-kegiatan lainnya seperti:

- Persembahyangan: Persembahyangan dilakukan untuk menghormati Sang Hyang Widhi dan kekuatan alam.

- Penghormatan pada leluhur: Penghormatan pada leluhur dilakukan sebagai

bentuk penghargaan pada kontribusi mereka.

- Kegiatan kesadaran dan keinsafan: Kegiatan kesadaran dan keinsafan dilakukan sebagai bentuk penghormatan pada kesadaran dan keinsafan.

Adapun sloka yang berhubungan dengan makna hari raya kajeng kliwon ialah: Sloka dari Weda yang berhubungan dengan Kajeng Kliwon\*

"Om Kajeng Kliwon, Sang Hyang Widhi, Prama Kucuwung. Om Santi Santi Santi." (Wedang Urip)

Artinya: "Om Kajeng Kliwon, Tuhan Yang Maha Esa, Prama Kucuwung. Om Santi Santi Santi." Sloka ini adalah doa yang dibaca pada hari Kajeng Kliwon untuk memohon keselamatan dan kebahagiaan

V. Bukti Fisik : Screenshot / tangkapan layar Kegiatan

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Maret 2025  
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd  
No Reg. 18.0519900311025

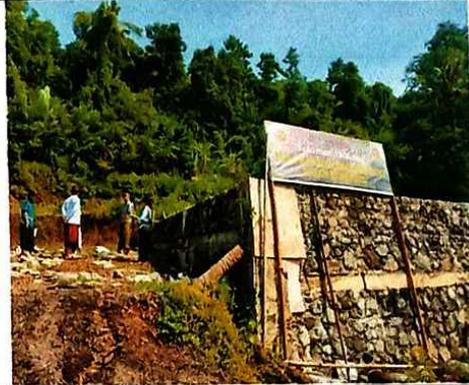
### DOKUMENTASI KEGIATAN



**TUGAS PENYULUH LAINNYA**



**Kegiatan koordinasi di polsek manggis dalam mencari data jumlah ogoh-ogoh dalam pengerupukan desa sekecamatan manggis**



**Kegiatan fasilitator monev bantuan pura di desa antiga kelod pura dalem bedahulu**



**Kegiatan fasilitator dalam rangka memantau tempat suci atau bale pesandekan di pura silayukti roboh akibat bencana alam**



**Kegiatan fasilitator dalam rangka memantau tempat suci atau bale pesandekan di pura silayukti roboh akibat bencana alam**